



Pembelajaran Profesionalisme dalam Tim Kerja Bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang

Raeni Dwi Santy✉

Manajemen, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia, 40132

E-mail : raeny.dwisanty@email.unikom.ac.id✉

Info Artikel:

Diterima : 18 April 2022

Diperbaiki : 20 April 2022

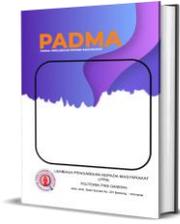
Disetujui : 26 April 2022

Keywords: *Professional Learning, Team Work*

Kata Kunci : Pembelajaran Profesional, Tim Kerja

Abstract: *The purpose of this service is for students to realize that technical knowledge and skills are not only what are needed to become good professionals; Integrity and being a team player are equally important. Learners can distinguish between acceptable and unacceptable behavior from an ethical and co-worker perspective. And can understand how collaboration and cooperation lead to a more pleasant and efficient work environment. The implementation method carried out is in the form of delivering material related to teamwork and professionalism at work, using the method of delivering material through a zoom meeting on 27 July 2021. The impact of the results achieved so far can be seen from the results of the questionnaires that have been distributed. to the Darun Nasya Islamic Boarding School students. From the results of the table, it can be indicated that they can absorb the material provided and they are interested in the material presented.*

Abstrak: *Tujuan dari pengabdian ini adalah agar para peserta didik menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan teknis bukan hanya yang dibutuhkan untuk menjadi seorang profesional yang baik; integritas dan menjadi pemain tim juga sama pentingnya., peserta didik dapat membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima dari perspektif etika dan rekan kerja. Serta dapat memahami bagaimana kolaborasi dan kerja sama mengarah pada lingkungan kerja yang lebih menyenangkan dan efisien. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah berupa penyampaian materi yang berkaitan dengan kerja tim dan profesionalisme di dalam bekerja, dengan menggunakan metode penyampaian materi yang dilakukan melalui zoom meeting pada tanggal*



27 Juli 2021. Dampak dari hasil yang dicapai sejauh ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada para siswa SMA Pesantren Darun Nasya tersebut. Dari hasil tabel tersebut, dapat diindikasikan mereka dapat menyerap materi yang diberikan dan mereka tertarik dengan materi yang disampaikan.

Pendahuluan

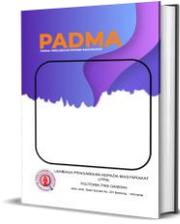
Kerja tim atau *teamwork* adalah upaya kolaborasi dari suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas dengan cara yang paling efektif dan efisien secara berkelompok. Konsep ini terlihat dalam kerangka kerja tim yang lebih besar, yaitu sekelompok individu yang saling bergantung yang bekerja bersama menuju tujuan bersama.

Teamwork sendiri hadir dalam konteks apapun di mana sekelompok orang bekerja sama demi untuk mencapai tujuan bersama. Konteks ini meliputi organisasi industri (tim kerja formal), atletik (tim olahraga), sekolah (teman sekelas yang mengerjakan proyek), dan sistem perawatan kesehatan (tim ruang operasi).

Proses membangun tim bukanlah sesuatu hal yang mudah dan instan tetapi menuntut banyak upaya dari pihak pemimpin. Ada banyak tantangan yang harus diatasi oleh para pemimpin untuk menciptakan tim-tim hebat. Karena setiap individu di dalam tim tersebut mempunyai cara, personaliti dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya suatu usaha untuk menyatukan semua perbedaan tersebut.

Berbagai jenis acara pengembangan tim akan mengembangkan hubungan yang kuat dan rasa kebersamaan bagi setiap anggota tim. Jenis acara ini adalah cara yang bagus untuk membina komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik di antara anggota tim. Jika didekati dengan cara yang mendidik dan menghibur, maka ini dapat membantu menciptakan pengalaman yang tak terlupakan dalam menciptakan persahabatan dan kemitraan yang langgeng bagi setiap anggota tim yang terlibat tadi.

Teamwork menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam teamwork. Tanpa kerjasama yang baik tidak akan memunculkan ide-ide cemerlang. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014, h. 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan.



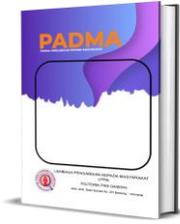
Tim adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mengkoordinasi kerja mereka untuk tujuan tertentu. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen. Pertama, dibutuhkan dua orang atau lebih. Kedua, orang-orang dalam sebuah tim memiliki interaksi reguler. Ketiga, orang-orang dalam sebuah tim memiliki tujuan yang sama. Setiap tim maupun individu sangat berhubungan erat dengan kerja sama yang dibangun dengan kesadaran pencapaian prestasi dan kinerja. Dalam kerja sama akan muncul berbagai penyelesaian yang secara individu tidak terselesaikan. Keunggulan yang dapat diandalkan dalam kerjasama pada kerja tim adalah munculnya berbagai penyelesaian secara sinergi dari berbagai individu yang tergabung dalam kerja tim.

Secara luas, *teamwork* dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan kooperasi dan koordinasi yang dapat menghasilkan suatu kolaborasi. Definisi tersebut bukan hanya berbicara mengenai ikatan organisasi atau kelompok yang menunjang keberhasilan bisnis, tapi juga mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki para karyawan. *Teamwork* mengarah pada kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan mengeksekusi pekerjaan secara terkoordinasi. Terutama di tengah peliknya kondisi pandemi, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelaku bisnis adalah dengan membangun kerja tim yang baik agar bekerja lebih produktif, efisien dan efektif. Dengan demikian, masalah-masalah dalam pekerjaan dapat diselesaikan dan target yang direncanakan juga tercapai. (Acer Indonesia 2021).

Dengan demikian, setiap orang dalam struktur organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu membutuhkan teamwork yang baik untuk mencapai tujuannya itu. Bukti menunjukkan bahwa tim biasanya bekerja lebih baik daripada individu ketika tugas-tugas yang dilakukan membutuhkan banyak keterampilan, pendapat, dan pengalaman.

Tim memiliki kecakapan untuk berkumpul, menyebarkan, berkumpul kembali, dan membubarkan diri dengan cepat. Misalnya, kira-kira 80% dari perusahaan Fortune 500 saat ini menempatkan separuh atau lebih karyawan mereka dalam tim. 68% dari manufaktur kecil di AS juga menggunakan tim di berbagai area produksi mereka (Hastuti, D. 2009). Stimulasi psikososial pada anak kelompok bermain dan pengaruhnya pada perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi, dan moral/karakter anak. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol. 2 No. 1 pp : 41-56. Download 17 Desember 2010.). Dapat disimpulkan, teamwork yang efektif memiliki peran yang signifikan bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak.



Landsberger (2011) kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama (Rukiyati, dkk, 2014).

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Miftahul Huda (2011: 24-25) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada temanyang belum paham.

Thomas dan Johnson (2014:164) mengartikan kerja sama adalah kegiatan pengelompokan yang terjadi antara makhluk hidup yang saling mengenal. Menurutnya kerja sama dapat terbangun ketika beberapa orang mempunyai sebuah 10 tujuan yang sama dan merasa tidak mampu untuk melakukan sendiri, sehingga ada rasa saling ketergantungan dan akhirnya saling mengenal satu dengan yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

Untuk meningkatkan kerjasama siswa perlu diajarkan ketrampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan ketrampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara pembiasaan. Ketrampilan sosial yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa diungkapkan oleh Johnson & Johnson dalam Miftahul Huda (2011:55). Menurut Johnson & Johnson untuk mengoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, siswa harus : Saling mengerti dan percaya satu sama lain ; Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu. Saling menerima dan mendukung satu sama lain. Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.



Cara untuk meningkatkan kerjasama siswa di atas sesuai dengan prinsip metode Firing Line, yaitu metode Firing Line menuntut siswa untuk berkomunikasi secara baik pada sesi bermain peran X dan Y. Saling mendukung, mengerti, dan mendamaikan perdebatan pada saat sesi diskusi.

Isjoni (2010: 65) berpendapat bahwa dalam pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama siswa harus memiliki ketrampilan- ketrampilan khusus. Ketrampilan khusus ini disebut dengan ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama siswa dalam kelompok). Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut dikemukakan oleh Lungdren dalam Isjoni (2010: 65-66) sebagai berikut : Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok sehingga mencapai suatu kesepakatan bersama yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja ; Menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok, sehingga tidak ada anggota yang merasa tidak dianggap ; Mengambil giliran dan berbagi tugas. Hal ini berarti setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok ; Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung ; Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu ; Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas ; Meminta orang lain untuk untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas ; Menyelesaikan tugas tepat waktu ; Menghormati perbedaan individu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai ciri- ciri atau indikator kerjasama siswa, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kerjasama siswa antara lain : Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas); Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan ; Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok ; Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas ; Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung ; Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya ; Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok ; Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tulisan ini sangat penting dibuat karena akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh penulis yang telah dituangkan dalam latar belakang di atas. Berdasarkan penelusuran penulis bahwasannya teamwork dalam sebuah organisasi dibentuk melalui komunikasi interpersonal, karena teamwork merupakan suatu keterpaduan antara pemahaman anggota kelompok terhadap proses, tujuan, dan hasil sehingga dibutuhkan komunikasi interpersonal sebagai alat dalam membentuk teamwork.

Kegiatan ini berfokus pada prinsip-prinsip yang diperlukan untuk menjadiseorang profesional yang baik selain dari pengetahuan dan keterampilan



teknis yang sudah dimilikinya. Skenario kompleks tanpa alasan benar dan salah yang jelas akan didiskusikan untuk membantu peserta melakukan penilaian yang baik. Kemudian, mereka akan belajar tentang kerja tim melalui simulasi kelompok yang menunjukkan dampak kinerja individu pada keseluruhan produktivitas tim.

Metode

Materi yang disampaikan adalah materi yang berkaitan dengan kerja tim dan profesionalisme di dalam bekerja. Sedangkan metode pelaksanaannya adalah penyampaian materi yang dilakukan melalui zoom meeting pada tanggal 27 Juli 2021.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

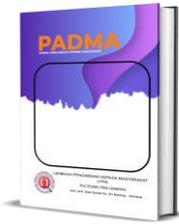
- Pengumpulan dan pengorganisasian para siswa sebagai sosialisasi awal sekaligus pendataan.
- Melakukan pelatihan secara daring mengenai konsep yang ditawarkan sekaligus melakukan diskusi terkait kendala dan permasalahan yang terjadi.
- Kontrol pelaksanaan dengan kunjungan langsung ke pesantren.
- Pelaporan hasil kegiatan PKM.
- Publikasi hasil PKM.

Hasil dan Pembahasan

Dampak dari hasil yang dicapai sejauh ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada para siswa SMA Pesantren Darun Nasya tersebut. Dari hasil tabel tersebut, dapat diindikasikan mereka dapat menyerap materi yang diberikan dan mereka tertarik dengan materi yang disampaikan.

Tabel 1. Evaluasi Pemahaman Materi Pembelajaran Profesionalisme Dalam Tim Kerja Bagi Peserta Didik Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang

NO	ITEM PERNYATAAN	Dalam Persen				
		S	SR	K	J	TP
1	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok	40	60			
2	Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan	100				
3	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan	80	20			
4	Menghargai hasil kerja anggota kelompok / team work	50	30	20		
5	Mencapai kepentingan yang sama	20	60	20		
6	Mendapat keadilan yang sama	20	20	60		
7	Mencapai tujuan yang sama	30	70			
8	Saling pengertian antar sesama teman satu kelompok	100				
9	Teman satu kelompok bersedia membantu apabila kalian sedang mengalami kesulitan	30	50	20		
10	Saling melayani antar sesama teman kelompok	80	20			



NO	ITEM PERNYATAAN	S	SR	K	J	TP
11	Tanggung jawab secara bersama-sama mengerjakan tugas	60	20	20		
12	Saling menghargai antar sesama teman kelompok	60	10	30		
13	Kompromi	20	40	40		
14	Saling memberikan masukan / kontribusi	30	40	30		
15	Pengerahan kemampuan secara maksimal	20	60	20		
16	Membina dan mempertahankan hubungan dengan teman	100				
17	Menghadapi masalah bersama-sama	60	20	20		
18	Menghargai pendapat orang lain	80	10	10		
19	Menunjukkan kekompakan	70	20	10		
20	Menunjukkan peran aktif dalam kelompok	30	60	10		
21	Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok	30	50	20		
22	Mengambil giliran dan berbagi tugas.	20	50	30		
23	Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung.	20	60	10		
24	Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu.	80	20			
25	Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas.	30	60	10		
26	Meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas	10	50	40		
27	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	60	40			
28	Menghormati perbedaan individu.	80	20			

Keterangan :

S : Selalu

SR : Sering

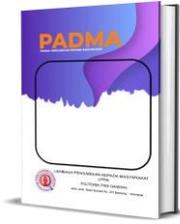
K : Kadang-kadang

J : jarang

TP : Tidak Pernah

Dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah memahami arti pentingnya kerjasama dalam kelompok dan bersedia untuk melakukan kerjasama untuk kepentingan bersama. Hal ini dapat diartikan bahwa pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat diserap oleh para siswa dan dapat dipahami oleh hampir semua siswa.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM ini adalah karena kondisi pandemi covid yang sedang melanda Indonesia berdampak juga terhadap pelaksanaan PKM ini. Kegiatan yang semula dirancang untuk dilakukan dengan tatap muka dan metode pemberian materi berupa penyampaian materi dan beberapa contoh kasus dengan beberapa games yang akan disampaikan terpaksa tidak dapat dilakukan karena pemberlakuan PPKM yang berlaku untuk Jawa Bali selama tahun 2021.



Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah akhirnya penyampaian materi dilakukan secara daring melalui media zoom. Dikarenakan pesertanya adalah siswa siswi SMA pesantren Darun Nasya yang tidak diperkenankan untuk membawa hp, maka dari pihak pesantren menyediakan proyektor untuk dipasang di muka kelas sehingga para siswa dapat mengikuti acara zoom meeting melalui proyektor. Kemudian untuk mengganti games yang rencana akan dilakukan agar peserta tidak jenuh terhadap materi yang diberikan, sebagai penggantinya diberikan doorprize kepada peserta yang berani bertanya.

Kesimpulan

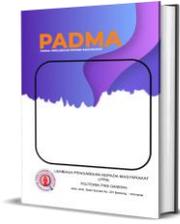
Sejauh ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada para siswa SMA Pesantren Darun Nasya tersebut. Dari hasil tabel tersebut, dapat diindikasikan mereka dapat menyerap materi yang diberikan dan mereka tertarik dengan materi yang disampaikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program Pengabdian Masyarakat: Pihak Pengurus Pesantren Darun Nasya Lembang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat disana, Para Guru dan siswa di Pesantren Darun Nasya Lembang dan pihak Universitas Komputer Indonesia Bandung yang telah memberikan bantuan dana dalam kegiatan ini.

Referensi

- Acer Indonesia, 2021. Membangun Teamwork, Pahami Definisi dan Manfaatnya dalam Bisnis. <https://commercial.acerid.com/support/articles/membangun-teamwork-pahami-definisi-dan-manfaatnya-dalam-bisnis>.
- Hastuti, S & Wijayanti, L. (2009). Kinerja Manajerial : Hasil Kerjasama Tim dan Perbaikan Berkesinambungan . Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis , Vol. 9 (1). Universitas Pembangunan Negeri Jawa Timur.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Isjoni. 2011. Kooperatif Learning, (Bandung: Alfabeta)
- Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol. 2 No. 1 pp : 41-56. Download 17 Desember 2010.
- Landsberger (2011). Kerjasama dan belajar bersama. Diakses dari <http://www.studygs.net/melayumanado/cooplearn.htm>.
- Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson. 2014. Contextual Teaching Learning. Jakarta: Kaifa



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 02 No. 01 (2022)
<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



- Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson. (2014). Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/12882/7/BAB%20II.1.pdf>
- Nurul Zuriah. (2011). Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Rukiyati, Nani Sutarini dan Priyoyuwono, 2014. Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. 20 Jurnal Pendidikan, IV(2)(Online) : (www.journal.uny.ac.id), diakses 11 September 2015.